

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

¹Supri, ²Syamsu Sanusi, ³Fauziah Zainuddin

¹Institut Agama Islam Negeri Palopo

²Institut Agama Islam Negeri Palopo

³Institut Agama Islam Negeri Palopo

E-mail: suprikappu041095@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Problematika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik di UPT SMA Negeri 6 Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk (a) mengetahui penerapan pembelajaran tatap muka terbatas mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada peserta didik UPT SMA Negeri 6 Palopo. (b) mengetahui problematika pembelajaran tatap muka terbatas mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada peserta didik Di UPT SMA Negeri 6 Palopo (c) solusi pembelajaran tatap muka terbatas mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada peserta didik di UPT SMA Negeri 6 Palopo. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian adalah UPT SMA Negeri 6 Palopo. Subjek dan objek penelitian adalah pendidik dan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, interview dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik pengolahan data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi dan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UPT SMA Negeri 6 Palopo menerapkan sistem pembelajaran hybrid yaitu system pembelajaran tatap muka terbatas dan pembelajaran online dengan pembagian sesi ganjil genap. Problem dalam tatap muka terbatas dari pendidik yaitu adanya keterbatasan dalam mengontrol peserta didik yang mengikuti pembelajaran online, konsentrasi terbagi sehingga kurang focus, penyampaian materi terkesan terburu-buru karena durasi waktu yang terbatas. Sementara dari peserta didik yaitu tuntutan untuk beradaptasi dengan jenis pembelajaran yang diterimanya. Problem dalam pembelajaran pendidikan Agama yaitu kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan, kurangnya motivasi, masih ditemukannya peserta didik yang belum mahir dalam membaca dan menghafalkan doa-doa dalam materi pengurusan jenazah. Upaya dalam mengatasi problematika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas yaitu bagi peserta didik yang mendapat giliran belajar online maka model pembelajarannya dalam bentuk penyajian materi singkat berupa poin-poin penting melalui WA group maupun aplikasi lainnya dan dominan pada penugasan. Sementara bagi yang mendapat giliran tatap muka terbatas difokuskan pada penjelasan dan pendzalaman materi serta diskusi. Pendekatan secara persuasive, memberikan nasehat, semangat dan motivasi.

Kata Kunci: Problematika, Pembelajaran Tatap Muka Terbatas, Pendidikan Agama Islam

Abstract

This research discusses the Problems of Limited Face-to-Face Learning in Islamic Religious Education Subject for Students at UPT SMA Negeri 6 Palopo. This study aims to (a) find out the application of limited face-to-face learning on Islamic religious education (PAI) subjects to the students of UPT SMA Negeri 6 Palopo. (b) knowing the problems of limited face-to-face learning on Islamic religious education (PAI) subjects at UPT SMA Negeri 6 Palopo (c) limited face-to-face learning solutions for Islamic religious education (PAI) subjects for students at UPT SMA Negeri 6 Palopo. This research is a descriptive qualitative research. The research location is

UPT SMA Negeri 6 Palopo. Subjects and objects of research are educators and students. Data collection techniques used observation, interviews and documentation. In this study, the data processing techniques used were data reduction, data presentation and conclusion drawing as well as data verification and analysis. The results showed that UPT SMA Negeri 6 Palopo implemented a hybrid learning system, namely a limited face-to-face learning system and online learning with odd-even sessions. Problems in the limited face-to-face from educators are the limitations in controlling students who take online learning, the concentration is divided so that it is less focused, the delivery of material seems rushed because of the limited time duration. Meanwhile, from students, there are demands to adapt to the type of learning they receive. Problems in learning religious education are the lack of students' understanding of the material provided, lack of motivation, there are still students who are not proficient in reading and memorizing prayers in the material for handling corpses. Efforts to overcome the problems of Limit. Face-to-Face Learning, namely for students who have a turn to study online, the learning model is in the form of presenting short material in the form of important points through WA groups or other applications and dominant in assignments. Meanwhile, those who get a face-to-face turn are limited to focusing on explanations and deepening of material and discussions. Persuasive approach, giving advice, enthusiasm and motivation.

Keywords: *Problematics, Limited Face-to-face Learning, Islamic Religious Education*

Pendahuluan

Pendidikan memiliki kontribusi yang sangat penting dan utama dalam meningkatkan kualitas diri seseorang. Begitupun dengan suatu negara tentunya pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas bangsa dan kemajuan suatu negara. Lingkungan pendidikan mendukung kegiatan proses pembelajaran dan merupakan bagian dari lingkungan sosial. Menurut Ki Hajar Dewantara lingkungan tersebut meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang disebut tripusat pendidikan atau lingkungan pendidikan. Secara umum fungsi lingkungan pendidikan yaitu membantu peserta didik berinteraksi dengan berbagai lingkungan di sekitarnya dan sebagai tempat pengembangan kemampuan diri.

Saat ini dunia pendidikan diterpa suatu musibah yang tidak dipikirkan sebelumnya oleh siapapun. Munculnya sebuah virus yang hampir seluruh bidang kehidupan merasakan dampaknya termasuk bidang pendidikan ialah Virus Corona. Virus Corona menjadi pembicaraan yang hangat di kalangan masyarakat. Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular sangat cepat dan telah menyebar hampir ke semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan saja, sehingga WHO pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan wabah ini sebagai pandemi global.

Pemerintah Indonesia memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini. Karena Indonesia sedang melakukan PSBB, maka semua kegiatan yang dilakukan di luar rumah harus dihentikan sampai pandemi ini mereda. Beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan peserta didik dan

mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia pada hari Senin, 16 Maret 2020 yang juga diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya. Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah tersebut sebagai upaya untuk mencegah pandemi Covid-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan agar sekolah-sekolah meminta peserta didiknya untuk belajar di rumah. Mulai 16 Maret 2020 sekolah menerapkan metode pembelajaran secara daring.¹

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik tetapi dilakukan melalui *online* yang menggunakan jaringan internet. Pendidik harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. Solusinya, pendidik dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*).² Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Pendidik dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama dengan menggunakan media sosial dan aplikasi khusus pembelajaran.³

Pada masa pandemi Covid-19, setiap pendidik melakukan pembelajaran melalui daring dan pendidik-pendidik juga berkoordinasi dengan orang tua untuk memantau kegiatan belajar murid di rumah, khususnya untuk pembelajaran pendidikan agama Islam dapat mengirimkan foto kegiatan keagamaan peserta didik di rumah ataupun video call dan lainnya. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang dialami peserta didik, pendidik maupun orang tua. Misalnya, seperti para peserta didik maupun orang tua sering mengeluhkan pembelajaran daring ini dikarenakan ketersediaan kuota internet yang tinggi sehingga beberapa orang tua peserta didik tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet, dan beberapa peserta didik juga mengeluhkan tentang ketidakpahaman mereka tentang mata pelajaran khususnya pendidikan agama Islam karena kurangnya penjelasan yang diberikan pendidik dan pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka tapi hanya melalui sebuah

¹ Yuliana, "Corona Virus Diseases (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur" 2 (2020).

² Kemendikbud RI, *Edaran Tentang Pencegahan Wabah COVID-19 di Lingkungan Satuan Pendidikan Seluruh Indonesia* (2020)

³ Kemendikbud RI, *Edaran Tentang Pencegahan Wabah COVID-19 di Lingkungan Satuan Pendidikan Seluruh Indonesia* (2020)

sistem. Begitupun juga beberapa pendidik sering memberikan tugas banyak, karena itu membuat beberapa peserta didik bosan dan terbebani dengan tugas dalam pembelajaran daring tersebut. Dalam pendidikan agama Islam sangat penting untuk mengembangkan karakter anak, dan dalam pengaplikasiannya juga mencontohkan akhlakul karimah, dan sifat, perilaku serta perbuatan yang baik yang sudah diatur dalam agama Islam. Hal ini yang membuat kesulitan yg dialami peserta didik untuk memahami pembelajaran agama Islam yang tidak dilakukan secara tatap muka tapi hanya melalui sistem pembelajaran daring.⁴

Kesulitan belajar ini bisa berasal dari faktor ekstern maupun intern, untuk faktor intern seperti psikologi yaitu kurangnya motivasi belajar, intelegensi, minat dan lainnya maupun ekstern yaitu lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat. Hal tersebut tentu menjadi problem yang dihadapi oleh peserta didik saat pembelajaran daring. Dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam sendiri, pendidik tidak dapat memantau langsung dan mengalami kesulitan dalam mengontrol akhlak ataupun lainnya pada peserta didik, karena proses pembelajaran dirumah secara daring (online). Sehingga proses pembelajaran pendidikan agama Islam tidak dapat berjalan maksimal karena problem tersebut. Proses pembelajaran secara virtual, tidak semua bisa hadir, aktif bertanya dan diskusi saat pertemuan berlangsung dengan alasan mereka tidak punya kouta internet hanya bisa chat saja. Alasan lain peserta didik adalah gawai yang dimiliki rusak atau satu HP dipakai bersamaan oleh beberapa orang, kakak, adik, dan orang tua. jaringan internet yang tidak stabil, dan letak geografis. Ada juga peserta didik yang tidak dapat mengikuti jadwal belajar di rumah karena berkerja membantu orang tua untuk menunjang perekonomian keluarga.

Berdasarkan problem di atas, pihak sekolah di SMA Negeri 6 Palopo diawal semester genap tahun pelajaran 2022 mengambil langkah untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas berdasarkan surat keputusan bersama (SKB) 4 menteri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran dimasa pandemi Covid-19. Keputusan tersebut pada dasarnya membolehkan peserta didik kembali ke sekolah dengan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. Kebijakan yang tertuang dalam SKB Empat Menteri tersebut sekaligus menegaskan bahwa pembelajaran tatap muka diperbolehkan bagi daerah yang penyebaran covid 19 sudah meredah dan berada pada zona aman.⁵ Adanya penerapan pembelajaran tatap muka terbatas tersebut

⁴ Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, "Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19". Vol. 1 No. 1, Al- Hikmah: Jurnal Studi Islam , 2020, h. 89.

⁵ SKB Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/Menkes/4242/2021 Nomor 440-7 Tahun 2021. *tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*, Keputusan bersama yang terakhir dilengkapi

diharapkan menjadi solusi dan angin segar dalam menekan atau mengurangi problematika pembelajaran di SMA Negeri 6 Palopo. Namun pada pelaksanaannya masih ditemukan beragam problem baik dari pendidik maupun peserta didik diantaranya ialah alokasi waktu pembelajaran, penyederhanaan materi, dan keadaan peserta didik dalam mentaati protokol kesehatan dalam mengikuti pembelajaran.

Sebagaimana hasil penelitian Suci Febriyantika Rahman berjudul *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020*. Mengidentifikasi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kegiatan belajar mengajar secara daring (dalam jaringan) pada saat pandemi Covid-19.⁶ Sementara itu penelitian dari Nurlita syafitri dengan judul *Problematika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di MI Darul Ulum palangkaraya*. Pelaksanaan pembelajaran Tatap Muka Terbatas di masa pandemi covid-19 memiliki beragam problematika diantaranya minimnya waktu belajar di kelas, minimnya peserta didik yang menggunakan masker saat pembelajaran berlangsung dan lain-lain.⁷

Metode

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (objek itu sendiri).⁸ Pada penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambaran-gambaran atau objek. Peneliti mengadakan pengamatan atau wawancara langsung terhadap objek atau subjek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data utama (primer) adalah data yang peneliti kumpulkan melalui observasi dan wawancara. Data primer adalah informasi yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti atau orang yang membutuhkannya.⁹ Data primer juga merupakan sumber data yang diambil sesuai dengan hasil

dengan Siaran Pers Nomor: 97/sipres/A6/III/2021, berjudul "Dorong Akselerasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas, Pemerintah Umumkan Keputusan Bersama Empat Menteri.

⁶Suci Febriyantika Rahman: skripsi *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020*.

⁷Syafitri, Nurlita, Ahmad Baihaqi, and Sulistyowati Sulistyowati. "Problematika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di MI Darul Ulum Palangka Raya." *E-Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangka Raya*. Vol. 1. No. 1. 2021.

⁸Arif Furham, *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), h.21.

⁹Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. (Jakarta; Bumi Aksara, 2014),h. 19.

penelitian dengan menggunakan metode wawancara dan observasi.¹⁰ Data primer ini disebut juga data asli yang di dapatkan oleh peneliti di lokasi penelitian. Data primer adalah wawancara, data observasi dan sebagainya. Data Sekunder adalah informasi penelitian yang penulis kumpulkan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sesuai dengan situasi dan kondisi di SMA Negeri 6 Palopo. Karena data primer saja tidak akan ada artinya untuk penelitian ini tanpa data sekunder, data sekunder yang berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung data utama juga diperlukan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, diperlukan data sekunder untuk melengkapi dan memperkuat data utama yang ada saat ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah metode untuk mengumpulkan pengetahuan tentang bagaimana orang berperilaku di dunia nyata. Melalui observasi, seseorang bisa mendapatkan gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial yang sulit didapat melalui cara lain.¹¹ Menurut Nasution, wawancara adalah pertukaran verbal atau dialog yang tergantung pada kemampuan responden untuk mengartikulasikan ide dan perasaan yang tepat.¹² Fakta dan data disimpan sebagai dokumentasi dalam berbagai bahan. Sebagian besar informasi disimpan dan tersedia dalam bentuk dokumen termasuk surat, laporan, aturan, buku harian, biografi, simbol, gambar, dan sketsa.¹³ Inti dari analisis data kualitatif adalah analisis data induktif, atau analisis berdasarkan data yang dikumpulkan dan kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Penelitian ini bersifat analitik dan deskriptif. Akibatnya, format datanya bersifat kualitatif. Pemrosesan data harus relevan, yaitu terkait langsung dengan masalah penelitian. Subjek dalam penelitian ini yakni pendidik mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di UPT SMAN 6 Palopo dan peserta didik kelas XI. Pengolahan data adalah prosedur dan kegiatan penelitian yang paling signifikan. Peneliti mengikuti prosedur tertentu saat memproses datanya, termasuk reduksi data, tampilan data, dan verifikasi/kesimpulan.¹⁴

¹⁰Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 67.

¹¹Nasution, *Metode Research*, (Cet. X. Jakarta; Bumi Aksara, 2014), h. 106

¹²Nasution, *Metode Research*, (Cet. X. Jakarta; Bumi Aksara, 2014), h. 115

¹³Aunu Rofiq Djaelani, *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif* (Majalah Ilmiah Pawiyatan, Vol.XX, No.1 Maret 2013), h. 88.

¹⁴ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2011), h. 330.

Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan sesuai dengan hasil surat Keputusan Bersama oleh empat menteri yang memuat langkah-langkah persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tatap muka terbatas yang menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Pemerintah mengeluarkan kebijakan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas yang tentu saja tidak sama dengan pembelajaran tatap muka seperti biasanya dikarenakan waktu pertemuan antara pendidik dan peserta didik sangat terbatas. Untuk mengoptimalkan pembelajaran tatap muka terbatas, pembelajaran harus dirancang dengan cermat dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai agar pembelajaran tatap muka terbatas dapat terlaksana secara optimal dan mencapai tujuan pembelajaran, karena penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar.¹⁵ Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah perlu memperhatikan proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Seperti anjuran pemerintah yaitu maksimal 50% kapasitas per kelas, sehingga dalam 1 rombongan belajar terdapat 2 kelompok belajar. Masing-masing kelas dibagi menjadi 2 kelompok belajar, ada yang luring dan daring. Adapun pelaksanaannya disesuaikan dengan nomor absen peserta didik. Bagi yang nomor absen ganjil mengikuti PTM terbatas sedangkan yang nomor absen genap mengikuti pembelajaran daring dan itu diroling setiap pekannya.

Sementara itu, pihak sekolah juga mempersiapkan sarana dan prasana penunjang dalam PTM terbatas. Seperti menyiapkan alat ukur suhu badan, tempat cuci tangan dan sabun, menyiapkan masker serta mengatur jarak duduk peserta didik di kelas. Selain itu sanitasi dan kebersihan harus memadai seperti, ketersediaan toilet yang bersih atau layak, disinfektan tiap ruangan yang digunakan oleh peserta didik dan pendidik serta ketersediaan hand sanitizer di tiap kelas.

Problematika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidik tidak memiliki persiapan khusus dan kekurangan bahan referensi untuk membuat RPP tatap muka terbatas. Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan sistem pembelajaran yang baru diterapkan dalam

¹⁵Annisa, & Sholeha, D. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Discovery Learning. Indonesian Journal of Teacher Education, 2(1), 218-225.* Retrieved from <https://journal.publication-center.com/index.php/ijte/article/view/245>

pendidikan referensi untuk menentukan bentuk RPP yang akan dibuatnya. Sebagaimana hasil wawancara pendidik mengaku membuat RPP hanya sebagai simbol. Pada akhirnya, pendidik kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran karena pada kenyataannya pembelajaran tatap muka terbatas berbeda dengan pembelajaran luring dan daring.

Sementara itu pendidik kesulitan menerapkan pembelajaran sesuai RPP. RPP dibuat sebagai bahan acuan pendidik dalam pembelajaran. Jika RPP tidak dapat terealisasikan, seorang pendidik harus memperbaikinya agar pembelajaran kedepannya bisa berjalan lebih baik sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Dalam pembelajaran tatap muka terbatas materi pengurusan jenazah kelas XI SMA Negeri 6 Palopo, kegiatan belajar mengajar tidak dapat terlaksana sesuai RPP. Ibu K selaku pendidik PAI mengakui bahwa dalam pembelajaran saat ini, sangat sulit untuk mengikuti alur yang tertulis di RPP, mengingat keterbatasan waktu dalam pembelajaran dan proses peserta didik yang tidak sama dalam menerima ilmu.

Selain kesulitan dalam penerapan pembelajaran sesuai RPP, problem keterbatasan waktu juga menjadi masalah dalam pembelajaran membuat kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan secara maksimal. Pemerintah melalui surat Keputusan Bersama membatasi waktu pembelajaran dalam tatap muka terbatas. Hal ini berdampak pada pembelajaran yang tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Pada umumnya mata pelajaran PAI pada tingkat SMA mendapat 3 jam pertemuan dalam satu minggu. Namun, karena adanya pembatasan waktu pembelajaran, mata pelajaran PAI di SMA Negeri 6 Palopo hanya mendapat waktu 90 menit atau 2 jam pelajaran dalam satu pekannya. Hal tersebut tentu saja memaksa pendidik untuk membuat perangkat pembelajaran seefektif mungkin sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu K telah didapatkan informasi bahwa beliau telah mengurangi indikator, menyederhanakan materi, dan mengurangi waktu kegiatan belajar mengajar. Pengurangan tersebut bertujuan untuk mempermudah peserta didik mencapai tujuan belajar. Namun, pada kenyataannya justru mempersulit peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Hal tersebut dikarenakan peserta didik tidak dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar yang terkesan cepat dan terburu-buru.

Selain itu, pendidik tidak memiliki bahan referensi lain selain buku paket dan rangkuman. Proses pembelajaran tentunya akan semakin bervariasi jika pendidik memiliki berbagai referensi dalam penyampaian materi. Pengetahuan peserta didik akan semakin luas dan kedepannya peserta didik tidak akan terkejut jika ada materi yang sedikit berbeda susunannya. Minimnya bahan referensi yang diberikan pendidik PAI kelas XI membuat peserta didik hanya terpaku pada materi yang itu-itu saja dan

pengetahuan peserta didik juga hanya terbatas dalam buku paket dan rangkuman dari pendidik. Terbatasnya materi yang diberikan pendidik juga membuat peserta didik bosan dalam kegiatan belajar mengajar.

Sementara itu, problematika yang dihadapi oleh peserta didik dalam PTM terbatas ini yakni peserta didik merasa pembelajaran dilakukan secara terburu-buru karena waktu yang dibatasi. Waktu pembelajaran setiap Kompetensi Dasar dibatasi sebanyak dua pertemuan. Dengan adanya perbedaan cara mengajar pada peserta didik yang belajar di kelas dan di rumah, artinya sama saja dengan satu KD hanya memiliki waktu satu pertemuan. Dalam hal ini, peserta didik yang terbiasa dengan waktu belajar selama dua pertemuan merasa pembelajaran dilakukan dengan terburu-buru, sehingga berakibat pada pemahaman yang minim dan hasil belajar peserta didik yang selalu kurang dari KKM. Waktu pembelajaran yang singkat ini membuat peserta didik tidak dapat memahami materi secara maksimal dan tidak mendapat pelatihan dalam praktek pengurusan jenazah dengan baik.

Selain itu, tidak adanya media penunjang dalam pembelajaran sehingga peserta didik cepat merasa bosan. Media pembelajaran merupakan alat yang membantu kegiatan belajar mengajar agar lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang hanya menggunakan buku paket sebagai sumber belajar pastinya akan sangat membosankan. Jika pendidiknya menerapkan sebuah metode pembelajaran, hal tersebut dapat dimaklumi.

Namun, ibu K selaku pendidik PAI kelas XI mengaku bahwa sumber belajar hanya berasal dari buku paket. Beliau juga memaparkan bahwa tidak pernah menggunakan media dan metode khusus selama mengajar. Tidak adanya media dalam pembelajaran tatap muka terbatas membuat sebagian besar peserta didik SMAN 6 Palopo mengalami kebosanan dalam kegiatan belajar mengajar. Terlihat dalam hasil pengamatan bahwa peserta didik tampak tidak memiliki minat untuk mengikuti kegiatan belajar terutama pada saat memahami materi. Beberapa peserta didik juga berkomentar dalam wawancara jika pembelajaran sangat membosankan dan tidak ada variasinya sama sekali.

Masalah lain yang dialami oleh peserta didik dalam PTM terbatas yaitu masih ada beberapa peserta didik yang kurang dalam pengoperasian IT serta tidak memiliki *smartphone* sebagai alat pembelajaran saat daring. Selain itu, kendala jaringan atau sinyal internet yang kadang kurang baik bagi peserta didik serta terbatasnya kouta yang dimiliki oleh peserta didik sehingga peserta didik malas mengikuti pembelajaran secara daring.

Solusi Problematika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada problematika perangkat pembelajaran, peserta didik akan diberikan alur pembelajaran yang lebih efektif. Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan sistem pendidikan baru yang diterapkan di seluruh lembaga pendidikan khususnya SMAN 6 Palopo. Pemahaman terkait perangkat pembelajaran tatap muka terbatas juga hanya dilakukan secara singkat sehingga pastinya masih ada kendala-kendala dalam pembuatan RPP. Setelah adanya proses pembelajaran, barulah pendidik dapat membuat perbaikan pada RPP. Melihat respon peserta didik dan proses pembelajaran yang banyak terkendala, pada pertemuan selanjutnya pendidik akan membuat proses pembelajaran yang lebih efektif dan dapat mencakup seluruh kebutuhan peserta didik dalam belajar.

Selain itu, pada problematika penyampaian materi, peserta didik akan diberikan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik. Sesuai dengan hasil penelitian pada penyampaian materi yang mengalami kendala dalam pemahaman peserta didik. Pendidik akan membuat metode pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan materi. Pengadaan metode dan media telah dipertimbangkan pada saat evaluasi dengan mengamati proses pembelajaran yang terhambat. Metode pembelajaran digunakan pendidik untuk memancing pemahaman peserta didik dan media pembelajaran digunakan pendidik untuk menarik perhatian peserta didik terhadap pembelajaran.

Adapun solusi pada pengelolaan kelas, peserta didik akan diberi perhatian lebih dengan bimbingan pribadi dan mengubah teknik serta taktik pembelajaran. Pembatasan pada waktu pembelajaran membuat peserta didik merasa pendidik tidak mengacuhkan peserta didik. Pendidik dituntut untuk melakukan dua jenis pembelajaran, sehingga cukup sulit untuk harus memperhatikan keseluruhan peserta didik. Untuk mengatasi kendala tersebut, pendidik akan mengadakan bimbingan pribadi pada peserta didik yang membutuhkan. Peserta didik secara pribadi bisa menghubungi pendidik jika ada masalah dalam proses belajarnya di luar jam sekolah. Pada pertemuan selanjutnya pendidik juga merencanakan perubahan teknik dan taktik dalam pembelajaran sehingga kelas dapat terkondisikan dengan lebih baik.

Pada problematika teknik dan pemberian tugas, peserta didik akan diarahkan secara lebih detail mengenai langkah-langkah penpendidikan jenazah seperti, memandikan jenazah, mengafani jenazah serta menyalati jenazah. Menghafal bacaan doa-doa dalam sholat jenazah memang membutuhkan pelatihan dan penguasaan. Jika pada awalnya peserta didik sudah tidak dapat mampu membaca al-quran, maka akibatnya peserta didik

tidak akan dapat menghafalkan bacaan doa-doa dalam sholat jenazah dengan baik dan benar. Oleh karena itu, untuk mengatasi kendala tersebut, pendidik akan mengarahkan peserta didik untuk memahami materi serta langkah-langkah dalam penguasaan jenazah dengan dan benar.

Sementara itu solusi problematika PTM terbatas pada pendidik yaitu, memperbaiki RPP untuk pertemuan kedepannya. RPP merupakan perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh pendidik sebelum pembelajaran berlangsung. Pembuatan RPP menyesuaikan dengan silabus dan keadaan peserta didik. RPP akan selalu berubah menyesuaikan dengan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar. Perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pembelajaran agar dapat tercapai tujuan pembelajaran yang sesuai. Sama halnya dengan yang dilakukan oleh ibu K dalam pembelajaran pengurusan jenazah pada PTM terbatas. Pada pertemuan dengan peserta didik absen genap, beliau membuat kuis dadakan untuk mengecek kephahaman peserta didik. Setelah dilakukannya evaluasi dan terasa tidak cocok, pada pertemuan dengan peserta didik absen genap beliau mengubahnya dengan mengajak peserta didik melakukan hafalan bacaan dalam sholat jenazah secara berantai. Untuk kedepannya, melihat nilai peserta didik yang tidak ada perubahan, ibu K merencanakan perubahan RPP dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, menerapkan metode pembelajaran dengan menyesuaikan keadaan. Metode pembelajaran merupakan langkah-langkah yang telah disusun untuk mengimplementasikan kegiatan pembelajaran dalam bentuk yang nyata dan praktis. Selama ini pendidik telah mengupayakan sebuah metode pembelajaran. Namun, beragamnya metode yang telah diterapkan dirasa kurang cocok untuk pembelajaran tatap muka terbatas. Oleh karena itu, kedepannya pendidik akan membuat metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran tatap muka terbatas yang dinilai banyak pendidik sangat minim waktu.

Menggunakan media pembelajaran untuk membuat peserta didik semakin tertarik dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu kegiatan belajar mengajar yang berbentuk menarik sehingga membuat peserta didik cepat menyerap materi yang ada di dalamnya. Selama ini, pendidik mengaku tidak pernah menggunakan media pembelajaran. Beliau menganggap bahwa media pembelajaran sama saja dengan sumber belajar hanya saja disingkat. Namun, melihat tidak adanya semangat peserta didik dalam memahami materi yang ada di buku paket, ibu K kemudian berniat untuk membuat media berupa PPT atau video berdurasi pendek. Dengan penggunaan media pembelajaran

ini, diharapkan nantinya peserta didik bertambah semangat dan tidak cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Disisi lain pendidik diharapkan mengadakan bimbingan pribadi pada peserta didik yang membutuhkan. Tidak hanya memperbaiki sistem pembelajaran, pendidik juga akan meningkatkan komunikasi pribadi atau bimbingan pribadi bersama peserta didik. Bimbingan pribadi ini akan dilakukan secara *offline* maupun *online* menyesuaikan kesediaan dan kebutuhan peserta didik dalam bimbingan. Bimbingan pribadi dirasa pendidik akan mempermudah peserta didik dalam mengutarakan isi hatinya dibandingkan pada saat pembelajaran berlangsung. Mengingat pada saat pembelajaran berlangsung terdapat peserta didik yang malu bertanya karena nantinya akan diejek oleh teman lainnya. Dengan adanya bimbingan pribadi ini diharapkan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran akan semakin meningkat.

Secara berkala mengondisikan kelas untuk membuat peserta didik Kembali berkonsentrasi pada pembelajaran. Cara lain untuk mengatasi problematika dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini adalah dengan mengondisikan kelas untuk tetap berkonsentrasi dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan mengingatkan peserta didik dan memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat seperti “masih semangat?”, “Ayo, bukunya dibaca dan dipahami”, atau “Bagian mana yang belum paham”. Cara ini adalah cara paling lazim dan sering digunakan oleh pendidik dalam setiap pembelajaran.

Mengubah teknik pembelajaran agar peserta didik mendapat suasana dan semangat baru dalam setiap pertemuan. Teknik pembelajaran merupakan cara seorang pendidik untuk mengimplementasikan metode pembelajaran. Setiap pendidik tentunya memiliki cara yang berbeda-beda dalam mengajar. Melihat hasil wawancara peserta didik yang menyatakan bahwa cara mengajar pendidik yang sulit untuk dipahami dan terkesan membosankan, pendidik berniat mengganti teknik pembelajaran. Pengubahan teknik pembelajaran ini direncanakan oleh pendidik dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan:

1. Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan gabungan dari pembelajaran luring dan daring. Tidak hanya waktu masuk melainkan jenis cara pembelajaran juga berbeda. Menetapkan pendidik yang dapat giliran daring diberi kesempatan untuk memahami materi yang akan diajarkan. Sedangkan pendidik yang bergiliran luring maka diberi waktu untuk mempraktikkan materi yang telah diberikan sebelumnya. Sesuai

hasil pengamatan peneliti, perbedaan kegiatan pembelajaran ini membuat pendidik kesusahan dalam berkomunikasi terkait tugas dan pembelajaran. Selain itu, pendidik juga mengaku kebingungan dengan penugasan dan waktu pengumpulan tugas yang juga berbeda. Pendidik juga khawatir apabila tidak mengumpulkan dua jenis tugas daring dan luring, nantinya akan ditagih dan membuat nilainya kurang dari KKM.

2. Problematika pembelajaran tatap muka terbatas perspektif peserta didik meliputi (1) peserta didik kesulitan mengikuti alur pembelajaran yang diberikan pendidik, (2) peserta didik merasa pembelajaran dilakukan secara terburu-buru karena waktu yang dibatasi, (3) tidak ada media penunjang dalam pembelajaran sehingga peserta didik cepat merasa bosan, (4) peserta didik merasa pendidik tidak terlalu memerhatikan peserta didik yang membutuhkan penjelasan, (5) hasil praktik peserta didik masih banyak kesalahan terutama di bagian menghafal bacaan doa dalam sholat jenazah. Adapun Problematika pembelajaran tatap muka terbatas perspektif pendidik, meliputi (1) pendidik tidak memiliki persiapan khusus dan kekurangan bahan referensi untuk membuat RPP tatap muka terbatas, (2) pendidik kesulitan menerapkan pembelajaran sesuai RPP, (3) keterbatasan waktu dalam pembelajaran membuat kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan secara maksimal, (4) pendidik tidak memiliki bahan referensi lain selain buku paket dan rangkuman, (5) penerapan Kurikulum 2013 pada pembelajaran tatap muka terbatas dirasa kurang efektif, (6) pendidik kesulitan mengondisikan kelas untuk belajar secara aktif dan penuh semangat, (7) pendidik kesulitan memilah peserta didik yang sudah paham dan belum paham karena tidak ada komunikasi aktif antara pendidik dan peserta didik, (8) pendidik kesulitan dalam mengarahkan peserta didik untuk menghafalkan bacaan doa-doa dalam praktik sholat jenazah (9) waktu pembelajaran yang terbatas membuat pendidik tidak bisa terlalu lama dalam praktik sholat jenazah, dan (10) pendidik kesulitan mengambil nilai peserta didik.
3. Solusi dari problematika pembelajaran tatap muka terbatas dalam materi pengurusan jenazah pada peserta didik meliputi (1) pada problematika perangkat pembelajaran, peserta didik akan diberikan alur pembelajaran yang lebih efektif, (2) pada problematika penyampaian materi, peserta didik akan diberikan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik, (3) pada problematika pengelolaan kelas, peserta didik akan diberi perhatian lebih dengan bimbingan pribadi dan mengubah teknik serta taktik pembelajaran. Selain itu solusi dari problematika pembelajaran tatap muka terbatas dalam materi pengurusan jenazah pada pendidik meliputi (1) memperbaiki RPP untuk pertemuan kedepannya, (2) menerapkan metode pembelajaran dengan

menyesuaikan keadaan, (3) menggunakan media pembelajaran untuk membuat peserta didik semakin tertarik dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, (4) pendidik mengadakan bimbingan pribadi pada peserta didik yang membutuhkan, (5) secara berkala mengondisikan kelas untuk membuat peserta didik kembali berkonsentrasi pada pembelajaran, dan (6) mengubah teknik pembelajaran agar peserta didik mendapat suasana dan semangat baru dalam setiap pertemuan.

Daftar Pustaka

- Atsani, Lalu Gede Muhammad Zainuddin, *"Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19"*. Vol. 1 No. 1, Al- Hikmah: Jurnal Studi Islam, 2020.
- Djaelani. Aunu Rofiq, *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif*, Majalah Ilmiah Pawiyatan, Vol.XX, No.1 Maret 2013.
- Furham. Arif, *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Hasan. Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta; Bumi Aksara, 2014.
- Kemendikbud RI, *Edaran Tentang Pencegahan Wabah COVID-19 di Lingkungan Satuan Pendidikan Seluruh Indonesia*, 2020.
- Nasution, *Metode Research*, Cet. X. Jakarta; Bumi Aksara, 2014.
- Rahman. Suci Febriyantika: skripsi *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020*.
- Siyoto. Sandu dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- SKB Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/Menkes/4242/2021 Nomor 440-7 Tahun 2021. *tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*, Keputusan bersama yang terakhir dilengkapi dengan Siaran Pers Nomor: 97/sipres/A6/III/2021.
- Syafitri, Nurlita, Ahmad Baihaqi, and Sulistyowati Sulistyowati. *"Problematika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di MI Darul Ulum Palangka Raya."* E-Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangka Raya. Vol. 1. No. 1. 2021.
- Yuliana, *Corona Virus Diseases (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur*, 2, 2020.